

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.HK.01.07/MENKES/349/2018, disebutkan bahwa penyebab tumbuhnya keganasan kanker serviks adalah karena adanya infeksi subtype onkogenik dari HPV (Human Papilloma Virus), khususnya subtype onkogenik HPV (Human Papilloma Virus) tipe 16 dan 18. Faktor-faktor bahaya keganasan serviks termasuk perilaku seksual pada usia muda, hubungan seks dengan lebih dari 1 lawan jenis, merokok, memiliki banyak anak, status keuangan rendah, penggunaan kontrasepsi, infeksi dari penyakit menular seksual dan kerentanan kekebalan tubuh yang melemah. (Sari et al., 2020)

Tingginya risiko kematian akibat kanker serviks tentunya menjadi salah satu ancaman besar bagi dunia kesehatan, sebab mayoritas penderita baru terdeteksi dan berobat setelah berada pada stadium lanjut, karena pada stadium awal kanker serviks belum menunjukkan gejala dan tanda yang spesifik, sehingga pasien tidak menyadari bahwa dirinya sudah terkena kanker serviks. Oleh sebab itu, upaya penanganan kanker serviks terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan karena selain berisiko terhadap kematian, kanker serviks juga berdampak terhadap masalah-masalah seksual

dan reproduksi yang secara keseluruhan dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya seperti disfungsi seksual, infertilitas, kehamilan risiko tinggi, dan lain-lain.

Salah satu cara mencegah kanker serviks yang dikembangkan saat ini adalah pemberian vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV). Dengan pemberian vaksinasi HPV diharapkan perkembangan sel sel kanker dikendalikan, terutama di negara yang masih sulit melaksanakan program skrining. Target utama vaksinasi HPV adalah wanita yang belum aktif melakukan kontak seksual, yaitu sebelum kemungkinan terpapar HPV. Sedangkan target sekundernya adalah yang telah aktif melakukan hubungan seksual. Jika seorang wanita telah mendapatkan vaksin HPV maka mereka akan mendapatkan perlindungan infeksi HPV (Siregar & Sunarti, 2020).

Adapun program mengenai vaksinasi HPV untuk remaja putri di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 2016 secara bertahap. Namun, pada implementasinya masih terdapat berbagai hambatan, diantaranya seperti subjek penerimaan dan kurangnya kesadaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wantini (2020) menyebutkan bahwa kesiediaan vaksinasi HPV pada remaja perempuan masih rendah yaitu hanya sebesar 42,5%.(15) Penelitian oleh Dethan (2017) menyebutkan bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi HPV (43,1%) memiliki perilaku pencegahan yang kurang. Selain itu, 33,1% responden yang tidak memerlukan vaksinasi.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kejadian kanker serviks terbanyak ke empat se-Asia Tenggara. Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2022, kanker serviks berada pada urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Berdasarkan data yang dipaparkan Kemenkes pada tanggal 31 Januari 2019, terdapat kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dan angka kematian 17/100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk. Prevalensi kanker serviks di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker serviks di Kabupaten Sleman tahun 2019 sebanyak 164 orang. (Dinkes, 2023)

Penelitian Nining Sulistyowati (2019), tentang “ Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) Untuk Mencegah Kanker Serviks di SMKN 4 Kota Tanjungpinang” mendapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks dalam kategori kurang. Kurangnya paparan informasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tersebut. Menurut Astriana M. Dan Trisnawati Y. (2018) tingginya pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh usia tapi ada beberapa faktor antara lain yaitu budaya atau kebiasaan, minat, lingkungan dan dukungan dari keluarga dan teman.

Disamping itu, masalah kanker serviks ini salah satu penyebabnya adalah adanya perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas ini tidak hanya terjadi pada usia reproduktif, tapi juga pada usia remaja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

pengetahuan mereka terkait perilaku seksual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti D dan Murti AP (2018) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden remaja hanya memiliki pengetahuan yang cukup terkait perilaku seksual yaitu sebanyak 91,2%.

Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks, perlu mendapatkan pengetahuan dengan memberikan informasi, yang mungkin bisa didapat dari tenaga kesehatan dengan cara pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, penyebaran berupa leaflet-leaflet kesehatan yang berisi vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks dan pemanfaatan media elektronik secara benar dan tidak disalah gunakan, agar mereka lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan vaksinasi (HPV) untuk mencegah kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Masalah kanker serviks ini salah satu penyebabnya adalah adanya perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas ini tidak hanya terjadi pada usia reproduktif, tapi juga pada usia remaja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka terkait perilaku seksual. Salah satu cara mencegah kanker serviks yang dikembangkan saat ini adalah pemberian vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV). Dengan pemberian vaksinasi HPV diharapkan perkembangan sel sel kanker dikendalikan, terutama di negara yang masih sulit melaksanakan program skrining. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV, perlu mendapatkan

pengetahuan dengan memberikan informasi, yang mungkin bisa didapat dari tenaga kesehatan dengan cara pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, penyebaran berupa leaflet-leaflet kesehatan yang berisi vaksinasi HPV dan pemanfaatan media elektronik secara benar dan tidak disalah gunakan, agar mereka lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang berubungan dengan vaksinasi (HPV) untuk mencegah kanker serviks. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-25 Tahun Tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) di Padukuhan Blunyah RT 02 Dan 03, Trimulyo, Sleman Tahun 2025”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) di Padukuhan Blunyah RT 02 dan 03, Trimulyo, Sleman tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) berdasarkan usia
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) berdasarkan pendidikan

- d. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) berdasarkan pekerjaan
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) berdasarkan sumber informasi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pencegahan kanker serviks yang berfokus pada tingkat pengetahuan remaja putri usia 11-25 tahun tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) di Padukuhan Blunyah Rt 02 dan 03 Trimulyo Sleman tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran atau pandangan remaja putri tentang imunisasi Human Papilloma Virus serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai vaksin HPV (Human Papilloma Virus) pada remaja putri di Padukuhan Blunyah Rt 02 dan 03, Trimulyo, Sleman Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Padukuhan Blunyah RT 02 dan 03 Trimulyo Sleman

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyuluhan kesehatan di lingkungan padukuhan, khususnya terkait vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam

mendukung kesehatan remaja putri melalui kegiatan promotif dan preventif yang terarah.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang tingkat pengetahuan vaksin HPV (Human Papilloma Virus) pada remaja putri.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pada remaja putri mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus).

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) untuk mencegah kanker serviks di SMKN 4 kota Tanjung Pinang	Metode Penelitian: Deskriptif Desain: <i>Cross Sectional</i> Populasi: remaja Sampel: 84 sampel yang bersedia menjadi responden	Berdasarkan hasil penelitian dari 84 responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks dalam kategori kurang (59,5%). Diketahui data umum yaitu 86,9% terdapat pada kelompok umur dengan rentang usia 17-20 tahun dan adapun hasil dari masing-masing sub variabel yaitu 58,3% berpengetahuan kurang tentang definisi vaksinasi HPV, 81,0% berpengetahuan kurang tentang tujuan dan manfaat vaksinasi HPV, dan 84,8% berpengetahuan kurang tentang penyebab kanker serviks.	Waktu dan tempat penelitian, Teknik pengambilan sampel	Metode Penelitian Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data, variabel penelitian
2.	Gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang kanker leher rahim dan vaksin HPV di sekolah menengah atas negeri 1 Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat	Metode Penelitian: Deskriptif Desain: <i>Cross Sectional</i> Populasi: remaja Sampel: semua siswi di sekolah menengah atas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang vaksin HPV di Sekolah Menengah Atas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu dengan jumlah responden sebanyak 32 orang atau sebesar 45,07%. Secara umum pengetahuan yang kurang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa siswi yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang	Waktu dan tempat penelitian, Teknik pengambilan sampel	Metode Penelitian Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data

No	Judul/Peneliti/Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		negeri 1 Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat sebanyak 71 responden	vaksin HPV yaitu dengan skor > 55-75% atau dengan nilai skor (12-16). Berdasarkan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang kanker leher Rahim dan juga pengetahuan tentang vaksin HPV dari keseluruhan responden diperoleh hasil yang lebih tinggi berdasarkan nilai rata-rata dari setiap kelas terdapat pada siswi yang sedang duduk dibangku kelas XI dimana nilai rata-rata pengetahuan tentang kanker leher Rahim sebesar 6,05 sementara untuk tingkat pengetahuan tentang vaksin HPV diperoleh nilai rata-rata sebesar 12,35.		
3.	Gambaran pengetahuan mahasiswi tentang pemberian vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks di prodi kebidanan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Metode Penelitian: Deskriptif Desain: <i>Cross Sectional</i> Populasi: remaja Sampel: mahasiswi di prodi kebidanan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam	Hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan mahasiswi tentang pemberian vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks di prodi kebidanan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dilaksanakan mulai tanggal 24 juni-11 agustus, dengan sampel sebanyak 55 orang yang merupakan bagian dari populasi sebanyak 64 orang. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswi tentang tujuan vaksin HPV mayoritas baik, sebanyak 55 responden (65%). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswi	Waktu dan tempat penelitian, Teknik pengambilan sampel	Metode Penelitian Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data, variabel penelitian

No	Judul/Peneliti/Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Negeri Alauddin Makassar tingkat III sebanyak 64 responden	tentang manfaat vaksin HPV mayoritas baik, sebanyak 55 responden (91%). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswi tentang patomekanisme vaksin HPV mayoritas baik, sebanyak 55 responden (80%). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswi tentang dosis dan cara pemberian vaksin HPV mayoritas baik, sebanyak 55 responden (62%).		

